

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah faktor yang paling penting dalam menentukan laporan laba rugi dalam bisnis apapun. Pendapatan juga dapat disebut sebagai *Revenue*, pendapatan dapat didefinisikan sebagai sumber penghasilan. Dalam kamus besar indonesia, pendapatan adalah hasil kerja(usaha)¹. Sedangkan kamus besar manajemen adalah uang yang dipinjamkan oleh karyawan perusahaan atau organisasi dalam bentuk uang tunai, cek, deposit, obligasi, komisi, dan laba². Pendapatan juga dapat digambarkan sebagai jumlah yang disetorkan ke rekening untuk barang dan jasa yang dijual³. Aliran aktiva atau pengurangan hutang berdasarkan hasil barang atau layanan pelanggan⁴. Berdasarkan penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pemberian jasa, pengirim barang, dan aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan, arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Balai Pustaka,2015) hal.158

² Marbun, Kamus Besar Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 20017) hal.230

³ Soemarson S.R Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, (Jakarta: Salemba Empat,2018) hal.54

⁴ Maulana, A. 2018. Landasan Teori, UIN Sumatera Utara <http://repositor.uinsu.ac.id>.

Diakses 17 Desember 2023, Jam 14:08 WIT.

Soekartawi menjelaskan Pendapatan akan berdampak negatif pada banyak barang yang dikonsumsi. Karena pendapatan sering disertai dengan perilaku buruk, barang-barang yang dikonsumsi tidak hanya akan rusak, tetapi kualitas mereka juga akan dipertimbangkan. Misalnya, sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan, maka konsumsi beras mengkonsumsi beras penambahan, kualitas makanan yang dikonsumsi menjadi lebih baik⁵. Tingkat pendapatan adalah salah satu indikator kunci dari sebuah berkembangnya suatu daerah. Jika pendapatan suatu wilayah relatif tinggi, maka populasinya dan negara secara umum juga akan tinggi. Demikian pula, jika populasi wilayah tertentu sangat kecil, maka kemajuan dan kesejahteraan wilayah tersebut juga akan menurun⁶.

Dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 29, Allah SWT mengajukan untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari, yaitu dengan mencari pendapatan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ حَنِيمًا

Terjemahan: “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku

⁵ Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba Empat, (2020) hal.22

⁶ Mahyu Danil, (2019), Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol.IV No.7:9.

dengan suka sama suka diantara kamu. dan janganlah kamu membunuh diri sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa, ayat 29).

Berdasarkan pemahaman yang diberikan oleh ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan. Namun, menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya:⁷

1. Jumlah total faktor produksi yang relevan dengan hasil tabungan tahun ini dan tingkat warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari setiap faktor produksi ditentukan oleh permintaan dan pasokan di pasar faktor manufaktur.
3. Hasil dari kegiatan kelompok sebagai contoh pekerjaan.

Rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan. Pendapatan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Faktor yang sangat penting dalam banyak masalah ekonomi adalah hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya, jika pendapatan menurun, biaya konsumsi juga menurun. Tinggi rendahnya pengeluaran

⁷ Boediono, Pengantar Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2018 .hal 150

tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan atau penerimaannya⁸. Masyarakat berbelanja untuk kebutuhan konsumen dikenal sebagai distribusi pendapatan. Variasi dalam distribusi pendapatan dapat mengakibatkan terjadinya peristiwa yang merugikan seperti kelaparan, ketidakadilan, kemiskinan, dan peristiwa terkait lainnya. Akibatnya, akan terjadi peningkatan antipati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, yang akan menyebabkan perpecahan sosial di antara masyarakat⁹.

2. Karakteristik Pendapatan

Jenis pendapatan yang dimiliki setiap bisnis bervariasi, tetapi berdasarkan analisis awal, semua arus pendapatan ini berkisar dari pendapatan dari penjualan barang hingga pendapatan penjualan jasa, yang semua memiliki karakteristik yang sama dalam hal kinerja. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
2. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

⁸ Latukau, F., Amin, D., & Huaepa, M. K. (2022). Perekonomian Masyarakat Pesisir Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Negeri Morella). Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 3(02).

⁹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017. hal.46

Dalam prakteknya, komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan¹⁰.

Terdapat dua kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi, yaitu yang terdiri dari:

1. Pendapatan utama, berasal dari kegiatan utama perusahaan.
2. Pendapatan lain-lain, berasal dari pendapatan yang di luar kegiatan utama perusahaan. Misalnya, pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar¹¹.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor penting dalam bisnis adalah kematangan perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi volume keuntungan dalam bisnis adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar

¹⁰ Hery dan Widyawati Lekok. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara. 2012: hal. 24

²³ Agustina, Diana 2019 Pengaruh Gaya Hidup Dan Etnosentris Terhadap keputusan Pembelian Produk Emina. Other thesis, Universitas Komputer. [elibrary unikomhttps://elibrary.unikom.ac.id](https://elibrary.unikom.ac.id). Diakses Tanggal 15 Desember 2023, Jam 17.15 WIT.

¹¹ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal.46

3. Modal

4. Kondisi operasional perusahaan¹²

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Aspek yang paling penting dari proses manajemen penjualan adalah desain produk. Desain produk, seperti koreksi yang diperlukan karena umpan balik pelanggan

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan. Perantara barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas pendistribusiannya, maka akan mempengaruhi penjualan promosi. Perjalanan produk dari produsen ke konsumen.

3. Distribusi

Perjalanan produk dari produsen ke konsumen. Penurunan efisiensi distribusi akan berdampak negatif pada promosi penjualan.

4 Promosi

Promosi adalah kegiatan bisnis yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menginformasikan dan mendorong pelanggan untuk memilih penawaran perusahaan.¹³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang adalah sebagai berikut:

¹² Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit Salemba. Empat, 2020. hal.127

¹³ Tuara, N. A., & Idris, N. 2022. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup dan Pola Konsumsi Masyarakat Rua. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(21), 102-109

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak pengalaman kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan yang ada untuk mendapatkan manfaat dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas, yang pada akhirnya memiliki pengaruh pada penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi, juga dikenal sebagai dorongan, juga mempengaruhi jumlah pekerjaan yang diproduksi, semakin banyak orang termotivasi untuk bekerja, semakin banyak pekerjaan yang mereka hasilkan.

4. Keuletan bekerja

Keuletan adalah ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan saat menghadapi kegagalan. Maka dari itu, berhati-hatilah terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Jumlah modal yang digunakan dalam bisnis seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah modal yang digunakan.

5. Sumber Pendapatan

Pendapatan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, sebab pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari,

Baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Sumber pendapatan masyarakat yaitu, Sebagai berikut:¹⁴

1. Sektor formal terdiri dari upah dan manfaat yang dibayarkan dalam jumlah yang stabil dan ditentukan sebelumnya.
2. Sektor informal mengacu pada penghasilan yang berasal dari tenaga kerja atau sumber lain, seperti dagang, tukang, buruh, dan sumber lainnya.
3. Sektor subsistensi adalah bagian dari pendapatan yang berasal dari hasil bisnis.

Rosy Pradipta Angga Purnama menjelaskan Pendapatan sektor informal mengacu pada setiap bentuk penghasilan, baik dalam bentuk uang atau barang yang dibeli, biasanya sebagai sarana untuk mendapatkan akses ke pasar informal.

Ada beberapa jumlah pendapatan, yang adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1).Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah

¹⁴ Michell Rinda Nursandy, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, 2021, skripsi tidak diterbitkan

¹⁵ Rosy Pradipta Angga Purnama, Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar, Malang: Universitas Brawijaya, 2015, Jurnal Ilmiah

dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama. Pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari seluruh penerimaan setelah dikurangi biaya operasi. penelitian dimaksud pendapatan bersih. Pendapatan dihasilkan ketika ada transaksi antara penjual dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama.

B. Gaya Hidup

1. Definisi Gaya Hidup

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller *“A lifestyle is a person pattern of life as expressed in activities, interests, and opinions. It portrays the whole person interacting with his or her environment.”* Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang sebagaimana diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat Ini menggambarkan orang seutuhnya berinteraksi dengan lingkungannya¹⁶. Menurut Setiadi Gaya Hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya¹⁷. Menurut Sutisna Gaya Hidup dapat diidentifikasi bagaimana pola kehidupan seseorang dalam menghabiskan waktunya (aktivitas), minat (ketertarikan) dan perilakunya pada kegiatan sehari-hari (pendapat)¹⁸.

¹⁶ Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran Edisi 12, Jakarta: Erlangga, 2016. hal.187

¹⁷ J. Setiadi Nugroho, Perilaku Konsumen, Jakarta: PT Kencana, 2017. hal.148

¹⁸ Sutisna, Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran, 2015. hal 145

Menurut Ujang Sumarwan Gaya Hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Dari beberapa pengertian gaya hidup diatas bahwa gaya hidup kegiatan yang dilakukan setiap harinya, Salah satunya bisa dilihat dari segi berpenampilan dan apa yang disukai¹⁹.

2. Jenis-jenis Gaya Hidup

Menurut Donni Juni Priansa Gaya hidup konsumen terdiri dari berbagai macam jenis, yang tentu saja berbeda dengan yang lainnya. Secara umum, jenis gaya hidup konsumen terdiri dari:²⁰

1. Gaya Hidup Mandiri

Gaya hidup mandiri merupakan salah satu fenomena yang populer dalam kehidupan perkotaan. Perusahaan harus memahami dengan baik terkait dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan gaya hidup yang mandiri. Konsumen dengan jenis seperti ini biasanya merupakan konsumen dengan tingkat pendidikan yang memadai dengan dukungan finansial yang memadai pula. Gaya hidup mandiri biasanya mampu menentukan pilihan secara bertanggung jawab, serta mampu berpikir inovatif dan kreatif dalam menunjang kemandiriannya tersebut. Konsumen jenis ini biasanya menyukai produk-produk yang menggambarkan kemandiriannya tersebut.

¹⁹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2019. hal.57

²⁰ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 186

Konsumen jenis ini biasanya menyukai produk-produk yang menggambarkan kemandiriannya sebagai individu di tengah-tengah masyarakat.

2. Gaya Hidup Modern

Dijaman sekarang ini yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk dalam bidang teknologi. Banyak konsumen yang berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dan pertama dalam pemahaman teknologi, termasuk di dalamnya dalam penggunaan gadget. Gaya hidup modern erat kaitannya dengan gaya hidup digital (digital lifestyle). Gaya hidup digital merupakan istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern konsumen dimana dalam kehidupannya sarat akan penggunaan teknologi dan informasi digital. Konsumen jenis ini sering melek dengan teknologi baru dan harga bukan pertimbangan utama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut.

3. Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang dapat dilakukan untuk memberikan hasil yang baik dan positif. Konsumen dengan gaya hidup sehat senang menggunakan peralatan kebugaran dan olahraga. Konsumen seperti ini senang mengkonsumsi makanan yang sehat dan sangat kritis ketika mengkonsumsi produk.

4. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Konsumen dengan gaya hidup seperti ini, saat ini telah menjadi semacam tren terbaru dalam kehidupan anak muda.

5. Gaya Hidup Hemat

Konsumen dengan gaya hidup yang hemat, adalah konsumen yang mampu berpikir secara ketat terkait dengan pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Sebelum mengkonsumsi produk, ia membandingkan terlebih dahulu harga di tempat yang satu dengan di tempat yang lainnya. Ia menganggap bahwa selisih harga yang penting. Konsumen seperti ini mampu berpikir mana konsumsi yang harus diprioritaskan dan mana konsumsi yang dapat ditunda

6. Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup adalah seni yang dibudidayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga merupakan refleksi dari perkembangan zaman. Pilihan gaya hidup seseorang merupakan pilihan bagaimana dan seperti apa ia menjadi anggota dalam masyarakat. Dewasa ini, gaya hidup bebas sedang merek dikalangan remaja, terutama dikota-kota besar. Gaya hidup bebas tersebut nampak dari pemahaman bahwa yang update adalah yang hidup bebas. Misalnya banyak remaja saat ini yang berpakaian terbuka dan seksi yang

bukan merupakan budaya dan gaya hidup orang timur seperti Indonesia. Mereka juga banyak yang tinggal dan hidup bersama namun tanpa ikatan pernikahan yang sakral. Selain itu, banyak hidup dan bergaul dengan mengkonsumsi narkoba. Konsumen seperti ini biasanya menampilkan diri sebagai konsumen yang rendah dalam menggunakan kemampuan kognitifnya.

3.Faktor-faktor Yang Menentukan Gaya Hidup

Menurut Donni Juni Priansa Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumen sangat banyak, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua,yaitu faktor internal dan eksternal. Masing-masing faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut²¹:

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi.

a.Sikap

Sikap merupakan kondisi jiwa yang merupakan refleksi dari pengetahuan dan cara berpikir konsumen untuk memberikan respon terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku yang ditampilkannya. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan,kebudayaan, serta lingkungan sosialnya.

²¹ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 186

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dan pengamatan merupakan hal yang saling erat terkait. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tingkah laku dan perbuatan konsumen di masa lampau serta dapat dipelajari melalui interaksi dengan orang lain yang selanjutnya menghasilkan pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial tersebut dapat membentuk terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik dari individu konsumen dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep diri

Konsep diri erat kaitannya dengan citra merek dari produk yang dikonsumsi. Bagaimana konsumen secara individu memandang tentang dirinya akan sangat mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal timbulnya perilaku yang ditampilkan oleh konsumen.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan dan keinginan yang menyertainya. Konsumen membutuhkan dan

menginginkan untuk merasa aman serta memiliki akan prestise lebih besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana konsumen memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya untuk membentuk suatu gambar tertentu atas informasi tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup konsumen termasuk kelompok, sosial, ikatan keluarga, dan rutinitas sehari-hari. Setiap kelompok disusun sebagai berikut:

a. Kelompok Referensi

Referensi kelompok adalah kelompok yang memberikan pengaruh efektif terhadap dan perilaku konsumen. Kelompok yang memberikan manfaat secara bertahap adalah di mana kelompok konsumen adalah anggota aktif dan secara konsisten terlibat, sedangkan kelompok yang memberikan keuntungan tiba-tiba adalah kelompok yang konsumen tidak merupakan anggota aktif dari kelompok. Hukuman yang disebutkan di atas bertujuan untuk mempengaruhi perilaku dan gaya hidup konsumen.

b. Keluarga

Anggota kelompok terlibat dalam diskusi mendalam dan berkepanjangan tentang dampak dan perilaku pelanggan. Ini adalah hasil dari fakta bahwa orang tua tidak sengaja menciptakan bias pada anak-anak mereka yang akan berdampak negatif pada kehidupan mereka.

c. Kelas Sosial

Kelompok sosial relatif homogen dan stabil dalam sebuah komunitas, yang tercermin dalam struktur sosial di mana setiap anggota komunitas memiliki nilai-nilai, keyakinan, dan status sosial yang sama. Dua komponen fundamental dari sistem pembentukan kelas sosial dalam masyarakat adalah status dan peranan. Kedudukan sosial mengacu pada tempat seseorang dalam lingkungan sosial di mana mereka dapat mengekspresikan preferensi dan kewajiban mereka. Utang sosial ini mungkin timbul oleh seseorang dengan pekerjaan yang stabil atau sebagai akibat dari hilangnya pekerjaan. Peranan adalah salah satu karakteristik yang berasal dari kedudukan. Ketika seorang individu memenuhi kewajiban dan kewajibannya sesuai dengan sifat keduanya, mereka memulai suatu jalur tindakan tertentu.

d. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh konsumen sebagai individu yang merupakan bagian dari anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang

dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak Pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan bias individu bahwa konsumen sebagai anggota umum adalah antara komponen dari nilai-nilai masyarakat.

4. Indikator Gaya Hidup

Menurut Ujang Sumarwan dalam Raeni Dwi Santy indikator gaya hidup diantaranya²²:

1. Aktivitas (kegiatan) adalah menggambarkan apa yang dilakukan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, dan apa yang dilakukannya untuk melewati waktu sepanjang hari. Meskipun aktivitas ini umumnya dipahami, adalah mungkin untuk tindakan untuk dipecah perlahan.
2. Minat, menggambarkan apa prioritas konsumen, kecenderungan, dan kesukaan dalam kehidupan tertentu.
3. pendapat, didasarkan pada perilaku dan persepsi konsumen dalam menangani masalah sosial ekonomi oral global dan lokal. Antara hal kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi hubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif, dalam bahwa opini digunakan.

²² Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2019. hal.57

5. Gaya Hidup Perspektif Ekonomi Islam

Islam, sebagai cara hidup, tidak mengutuk standar atau makna konsumsi itu sendiri; sebaliknya, ia lebih keras mengutuki aspek normatif. Moralitas konsumsi itu sendiri harus tercermin dalam ajaran Islam. Prinsip dasar konsumsi seperti yang dinyatakan dalam QS. al-Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahan: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-baqarah Ayat 168).

Menurut Islam, prinsip konsumsi yang memberikan kepuasan kepada konsumen adalah bahwa barang yang dikonsumsi harus halal dan bersih, tanpa nafsu atau aturan yang ditentukan untuk setiap konsumsi.²³

C. Nelayan

1. Definisi Nelayan

Menurut buku Mulyadi tentang ekonomi kelautan, nelayan adalah sekelompok orang yang hidupnya didasarkan pada keadaan lautan, baik melalui memancing²⁴.

²³ Dikutip Dari Jurnal Ilmu Syariah, Fadila, Hubungan Antara Pendapatan Nelayan Dalam Pandangan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, ISBN Volume 5 No 1 Juni 2019. ISSN: 2089-032X-48

Menurut ketentuan Pasal 1 Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang perikanan, nelayan mengacu pada orang yang, melalui pekerjaan mereka, terlibat dalam ikan penangkapan, sedangkan dalam Pasal 1, angka 11, nelayan kecil mengacu kepada orang-orang yang, dengan kerja mereka, berpartisipasi dalam ikan Penangkapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka,

Nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Buruh nelayan adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain.
2. Juragan nelayan adalah nelayan dengan perangkat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan dengan menggunakan kapasitas perikanannya yang paling besar lima (lima) ton bruto. (GT).

Seperti yang dinyatakan dalam pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Republik Indonesia, istilah "nelayan kecil" mengacu pada sistem pemerintah daerah yang menggunakan bahan dan metode tradisional untuk memanen ikan. Dalam kegiatan sehari-hari, lebih banyak penekanan harus ditempatkan pada memenuhi kebutuhan pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pendapatan dari penangkapan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, seperti pangan dan sandang, dan tidak diinvestasikan kembali dalam bisnis²⁵. Namun, ini berbeda dari teknologi saat ini karena melibatkan banyak pihak yang terkait erat baik secara

²⁴ Mulyadi S, Ekonomi Kelautan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017. hal.7

²⁵ Suhartini, DKK, Model-model Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2014. hal.31

fungsional maupun substansi. Dua komponen utama dari organisasi yang disebutkan diatas adalah:

1. nelayan pemilik (perahu dan alat tangkap)
2. nelayan buruh (ABK)
3. pedagang ikan

yang berfungsi sebagai proxy untuk kebutuhan dasar manusia di lingkungan, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan barang-barang lainnya. Karena setiap organisasi memiliki jumlah harian yang terus-menerus dimanipulasi dalam hubungan patron-client, mereka terus diserang oleh jaringan patron-klien. Hubungan patron-client adalah wadah atau sarana yang menyediakan modal sosial tradisional untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam surahAn- Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مِّنْ حَبْلٍ لَّيْسَ بِسَبْيٍ وَتَرَى الْفُلَ مَوْحًا فِيهِ
وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan: “Dan Dia-lah, Allah, yang menundukan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (QS.An-Nahl Ayat 14.

Kekuatan patron-klien ini dapat dilihat pada pola-pola relasi sosial antara lain:

1. nelayan pemilik dengan nelayan buruh
2. nelayan pemilik dengan penyedia modal
3. nelayan (Nelayan pemilik dan buruh) dengan pemilik toko guna memenuhi kebutuhan hidup nelayan²⁶.

Kekuatan mendorong di balik komunitas nelayan adalah etika kerja mereka, yang dapat disimpulkan sebagai sifat, nilai, semangat, atau sikap nelayan terhadap pekerjaan mereka, yaitu menangkap ikan di laut. Sebagai pekerja sosial, Nelayan memiliki etika kerja yang berbeda dari pekerja sosial lainnya, seperti petani, peladang, dan pekebun. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan dalam rutinitas sehari-hari yang dimiliki masing-masing dan yang diperburuk oleh berbagai kondisi lingkungan²⁷. Di Indonesia, nelayan sering memiliki pinggir pantai atau pesisir laut lingkungan dan memiliki komunitas sendiri. Nelayan Komunitas adalah sekelompok orang yang bangga dengan pencapaian mereka dan bangga pada perjalanan mereka melalui pantai atau pesisir desa²⁸.

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi Komunitas Komunitas Nelayan dapat dilihat dari berbagai sudut.²⁹, yaitu:

²⁶ Kusnaldi, Jaminan Sosial Nelayan, Yogyakarta: PT LKiS Aksara, 2016. hal.10

²⁷ Kusnaldi, Jaminan Sosial Nelayan, Yogyakarta: PT LKiS Aksara, 2016 hal.120

²⁸ Sastrawidjaya, Nelayan Nusantara, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Jakarta.2017. hal.20

²⁹ Sastrawidjaya, Nelayan Nusantara, 2017, hal.21

1. Kelompok pertama, menurut kategori pencaharian, adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pesisir atau pesisir, atau mereka yang menunjuk menunjuk perikanan sebagai kategori Pencaharian mereka.
2. Dalam hal gaya hidup, komunitas non-nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan untuk royong dan tolong menolong sangat penting saat ini untuk mengatasi masalah yang menyebabkan pengeluaran besar dan banyak stres terkait pekerjaan.
3. Dalam kategori keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan dianggap berat, kebanyakan dari mereka hanya memiliki sederhana keterampilan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai orang awam, yang merupakan profesi yang dikembangkan oleh orang-orang biasa daripada yang dipelajari secara formal.

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan penangkapan operasional, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut:³⁰

1. Nelayan Penuh: Nelayan digunakan sepanjang hari kerja untuk melakukan operasi ikan penangkapan.
2. Nelayan sembilan, nelayan yang digunakan untuk memiliki pekerjaan lain dan melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan sebagaimana sebagai waktu kerjanya.

³⁰ Dessy Yunawati, Analisis Pendapatan Dan Sistem Pembagian Hasil Nelayan Bermotor <5GT dan 5-9 GT (Studi Kasus Kecamatan Datuk Bandar dan Kecamatan Teluk Nibung Kota Madya Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara) Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan 2020. hal.31

2. Pengelompokan Sosial Dalam Masyarakat Nelayan

Menurut Kusnadi, dasar dapat dihasilkan dari tiga jenis sudut pandang, dengan demikian, yakni³¹:

- a. Dari segi Penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.
- b. Ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan, disebut sebagai nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya.
- c. Dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.

3. Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan

Dua jenis ikan di sektor perikanan adalah budidaya dan penangkapan. Budidaya ikan menyerupakan pertanian atau peternakan dari pada penangkapan ikan dalam pengerjaan sama. Secara umum, seseorang yang

³¹ Kusnadi, Konflik Sosial Nelayan, Yogyakarta: LKiS.2016. hal. 17

berlatih ikan memperbaiki wilayah saat ini untuk meningkatkan produktivitas ikan dan memperkuat hak terhadap ikan. Penangkapan ikan di lain pihak bergantung pada kemudahan bersama para nelayan yang mempunyai hak yang sama terhadap sumberdaya karena tangkapan yang tergolong liar, berpindah dari tempat satu ketempat lain, ada elemen resiko yang dihadapi, dan non nelayan harus berpindah-pindah, sebaliknya memanen budidaya ikan lebih terkontrol.

Dalam banyak hal, pemilik bisnis budidaya ikan memahami di mana ikan itu dan kapan mereka dapat ditangkap. Hasil dari ikan budidaya dapat diprediksi. Selanjutnya, kebutuhan manusia dan uang dibagi antara dua jenis eksperimen ini. Hanya perlu untuk mengidentifikasi apa yang jelas melakukan dengan baik, dan dalam percobaan skala kecil ini, investasi dengan tingkat pengembalian yang relatif tinggi dilakukan di lakukan³².

Secara umum, tangkapan perikanan dibagi menjadi dua kategori berdasarkan ukuran perusahaan: besar dan kecil. Bisnis perikanan skala besar diatur dengan cara yang mirip dengan bisnis pertanian, yang, dalam arti relatif, memiliki biaya operasional yang lebih rendah dan menawarkan upah kompetitif dari Perikanan berkelanjutan, apakah itu untuk petani. Perikanan skala kecil biasanya melibatkan pedesaan atau pesisir tampak khas karena mereka kurang kaku daripada usaha bisnis lainnya seperti pertanian,

³² Herry Dan Widyawati Lekok, Akutansi Keuangan Menengah, Jakarta: Bumi Aksara,(2019.hal.24)

peternakan, dan budi daya ikan. Bisnis ini biasanya cukup formal dan kadang-kadang menggunakan mesin.³³

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.

No	Nama dan Tahun	Metode	Judul
1.	Muslimah M, Beryaldi Agam dan Riki Martin (2023)	Deskriptif kualitatif.	Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat.
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Observasi, alat pengumpulan data	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh	Sama-sama membahas tentang pendapatan dengan mengumpulkan data dalam penelitian ini

³³ Mulyadi S, Ekonomi kelautan, 2018, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta. hal. 55

	b. Wawancara: data pemeriksaan c. Dokumentasi: Pengumpulan data . dengan menganalisis temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dampak negatif pada gaya hidup masyarakat nelayan di Desa Pemangkat Kota Kecamatan. tinggi yang ditunjukkan dari minat, sikap positif yang tinggi, termasuk pendapatan nelayan. Menurut koefisien yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, (pendapatan), dapat digunakan untuk menjelaskan variabel terikat, (gaya hidup). Secara umum, efek pendapatan nelayan memiliki dampak negatif yang signifikan pada gaya hidup masyarakat nelayan	pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di desa pemangkat kota, kecamatan pemangkat	menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
--	---	--	--

	di kota Pemangkat dan Pemangkat kecamatan ³⁴ .		
--	---	--	--

	Nama dan Tahun	Metode	Judul
2.	Hartoto, Masjunaidi, Nova Samsidinarty (2023)	kuantitatif.	Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Belungkur Dalam Perspektif Islam di Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menggunakan istilah "pengaruh pendapatan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui	Desa belungkur menggantungkan hidupnya serta perahu alat tangkap

³⁴ Muslimah, M., Agam, B., & Martin, R.,(2023),Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Pemangkat kecamatan Pemangkat, Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, 8(3) 165-176

nelayan" dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat umum tentang Islam di Desa Belungkur Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga menggunakan analisis statistik (Uji Wilconxon). Hal ini dijelaskan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel nelayan kurang dari nol ribu. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada perbedaan antara variabel X dan Y dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$, hasil hipotesis uji dapat ditafsirkan sebagai memiliki dampak yang berarti pada kesejahteraan masyarakat umum dari sudut pandang Islam³⁵.	pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat desa pemangkat Belungkur Dalam Perspektif Islam di Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga	yang digunakan rata-rata menggunakan perahu kecil. dengan kapasitas muatan sedikit sehingga mempengaruhi penangkapan ikan.
--	--	---

³⁵ Samsidinarty, N. 2023. Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Belungkur dalam Perspektif Islam Di Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. Miftahul Ulum, 1(1), 44-52.

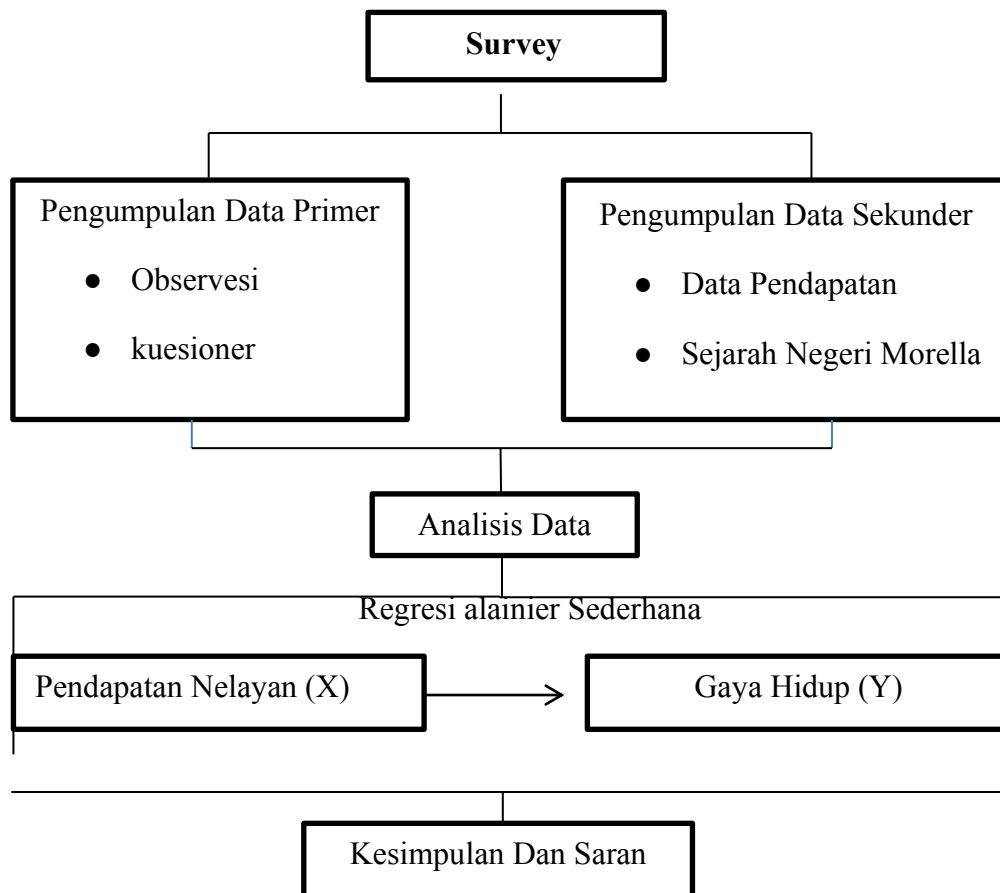
	Nama dan Tahun	Metode	Judul
3.	Narilah A Tuara, Nurfadilah Idris (2022)	kuantitatif.	Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Dan Pola Konsumsi Masyarakat Rua.
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Dan Pola Konsumsi Masyarakat Rua: Menurut temuan penelitian dan analisis, ada bukti pendapatan nelayan yang mempengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi di masyarakat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendapatan nelayan ditentukan oleh tinggi yang diperoleh dari sikap tinggi positif. Menurut koefisien	Berfokus kepada pendapatan nelayan	Pendapatan usaha tangkap Tradisional.

	yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pendapatan), dapat digunakan untuk menjelaskan variabel gaya hidup (terikat), yaitu jumlah konsumsi dan gaya hidup. Secara umum, efek pendapatan nelayan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada gaya hidup dan pola konsumsi penduduk pedesaan.³⁶		
--	--	--	--

B. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kegiatan penilaian yang digunakan adalah kerangka penelitian. Ada beberapa teori yang dapat diterapkan berdasarkan masalah latar belakang, seperti berikut:

³⁶ Tuara, N.A., Idris, N. (2022), Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Dan Pola Konsumsi Masyarakat Rua, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8 (21), 102-109



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh Secara Parsial

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0): Diduga Tidak terdapat pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Hipotesis Alternatif (H_a): Diduga Terdapat pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.